



**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN BIMBINGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SISWA DI MA AL IMAM
ABI YAZID AL BASTHOMIY DUMAI**

Fadharani Annisa

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Fadharani12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Bathomiy (2) Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy (3) Pengaruh Teman Sebaya dan Bimbingan Keluarga Secara Serentak Terhadap Perilaku Sosial Siswa MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrument penelitian bertempat di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy yang berjumlah 63 Orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah : (1) Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy (2) Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy (3) Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Teman Sebaya dan Bimbingan Keluarga Secara Serentak Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Bimbingan Keluarga, Perilaku Sosial



ABSTRACT

This study aims to find out (1) The Influence of Peers on The Social Behavior of Students in MA Al Imam Abi Yazid Al Bathomiy (2) The Influence of Family Guidance on The Social Behavior of Students in MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy (3) The Influence of Peers and Family Guidance Simultaneously On Social Behavior of Ma Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy Students. This research is quantitative research. The research instrument trial was conducted at MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy. The population of this study is all students of MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy numbering 63 people. Data collection is done through questionnaires. Prerequisite testing of analysis includes normality test and linearity test. The data analysis technique used is multiple regression techniques. The results of this study are: (1) There is a Positive and Significant Influence of Peers On The Social Behavior of Students in MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy (2) There is a Positive and Significant Influence of Family Guidance on Student Social Behavior in MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy (3) There is a Positive and Significant Influence of Peers and Simultaneous Family Guidance on Student Social Behavior in MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy.

Keywords : Peers, Family Guidance, Social Behavior



Sikap merupakan penggambaran dari kepribadian, begitu pula sikap yang dimiliki siswa. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Untuk mengetahui sikap seseorang, maka dapat diketahui melalui bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terkait suatu masalah.

Perilaku manusia merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan antara stimulus dan respons ini tidak berlangsung secara otomatis tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya.¹

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.² Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa Perilaku sosial adalah bentuk perbuatan atau perilaku terhadap lingkungan sosialnya baik individu terhadap individu lainnya maupun individu terhadap kelompok.

Perilaku sosial anak akan dapat ditampilkan apabila berinteraksi dengan teman sebaya, dalam hal ini anak akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Kelompok teman sebaya adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri, dimana persahabatan dalam periode teman sebaya penting sekali karena merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya.³

Anak lebih banyak diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Dilingkungan yang baru inilah siswa akan mencari identitas pribadinya. Menentukan pribadinya, siswa mempunyai keinginan untuk berbuat sesuatu yang diluar wewenang dan tanggung jawab orang tua. Kelompok teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman seusianya. Jadi dalam kelompok teman sebaya inilah siswa memperoleh dukungan untuk memperjuangkan apa yang diinginkan.

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif atau negatif. Berpengaruh positif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilakunya positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tatakrama, atau berakhlak buruk. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai teman sebaya, peneliti menghampiri dan bertanya kepada salah satu kelompok teman sebaya yaitu kelompok siswi yang berjumlah 4 orang yang peneliti temukan. Peneliti menanyakan apa yang membuat mereka suka berkelompok dan bersama-sama di lingkungan sekolah. Salah satu dari siswi dalam kelompok tersebut menjelaskan bahwa kami sering berkumpul menjadi suatu kelompok karena merasa cocok satu sama lain dalam banyak hal,

¹Vika Yunika Sari, “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS di SMAN 2 Pontianak*”, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2018), hlm. 3.

²Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 261.

³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet Ketigabelas, hlm. 146.



seperti bercerita dan bersenda gurau. Kami juga selalu pergi ke kantin pada jam istirahat untuk makan dan jajan bersama-sama. Tak hanya kelompok teman sebaya siswi, peneliti juga menghampiri dan bertanya pada salah satu kelompok siswa di kelas XI. Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada kelompok teman sebaya siswa tersebut yang terdiri dari 5 orang siswa. Salah satu siswa menjawab kami juga sering berkumpul atau pergi bersama-sama dikarenakan kecocokan antara satu sama lain.

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata *Guindance* yang berasal dari kata *to guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu.⁴ Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Proses pemberian bantuan kepada individu baik perseorangan dan kelompok dalam memecahkan permasalahan dengan berupa nasihat, interaksi ataupun gagasan yang diberikan oleh orang-orang yang ahli dengan tidak memaksakan keinginannya kepada anak, karena anak mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri yang diberikan berdasarkan norma-norma yang berlaku, hal ini merupakan unsur-unsur dari bimbingan.

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia. Jadi Bimbingan Keluarga adalah bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga serta memberikan pengetahuan dan keterampilan demi terlaksananya usaha kesejahteraan keluarga. Bimbingan dalam Keluarga dilakukan orang tua terhadap anak mereka yang setiap harinya diterapkan dalam keluarga. Sehingga bimbingan yang diterapkan menghasilkan perilaku sosial pada anak. Perilaku sosial adalah tingkah laku untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat dimana anak berada.⁵

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Bimbingan Keluarga peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, wali kelas dan juga dengan orang tua siswa. Dari wawancara tersebut ditemukan bahwa masih banyak siswa yang cenderung berperilaku kurang baik dalam hubungan sosialnya walaupun bimbingan keluarga dikatakan sudah cukup baik, dan partisipasi orang tua dalam mendidik anak termasuk baik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling, wali kelas dan juga dengan orang tua siswa. Siswa-siswi MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy mendapat bimbingan keluarga yang baik seperti ketika melakukan kesalahan orang tua memberikan nasehat, ketika bermain handphone orang tua memberikan pengawasan saat anak bermain handphone, orang tua mengingatkan untuk sholat 5 waktu, dan mengingatkan anak untuk belajar.

Fenomena kehidupan anak sering kita lihat dari berbagai informasi baik dari media cetak maupun media elektronik banyak siswa yang menghabiskan waktu dengan bermain game bersama teman sebayanya, merokok, berpacaran, dan tak jarang siswa/siswi yang setelah pulang sekolah tidak langsung pulang kerumah tetapi mampir dulu ke warung internet dengan masih menggunakan seragam sekolah.

⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet Kesatu, hlm. 9.

⁵Rifa Sista Putri, “Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja di SP I Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau”, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), hlm. 1.

Adapun survey sementara saat melakukan (Praktek Pengalaman Lapangan) PPL di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai peneliti dapat mengetahui terkait siswa di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy, sebagian besar siswa cenderung berperilaku kurang baik dalam hubungan sosialnya, seperti ketika melewati orang tua tidak menyampaikan permisi, tidak menyapa dan memberi senyum, tidak terima apabila dinasehati orang yang lebih tua, sering melawan orangtua, sering berkata kasar dan berkata kotor pada sesama temannya, berperilaku tidak jujur, tidak sopan, saling mengejek, tidak bersalaman ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, merokok, bersikap egois seperti memaksakan kehendak, membawa HP kesekolah, menyontek, makan dalam kelas dan masih ada siswa yang saling merendahkan.

Peran aktif pihak terdekatlah yang dapat mengontrol serta mengendalikan hal itu semua pada siswa. Meskipun selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap anak, namun keluarga tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan anak.⁶ Pihak-pihak yang melaksanakan bimbingan dalam keluarga adalah orang yang paling mengerti dan memahami karakter anggota keluarganya seperti orang tuanya. Orang tua menjadi pendidik pertama pada anak-anaknya. Ia harus menerima, mencintai, mendorong, dan membantu anaknya aktif dalam kehidupan bersama (kekerabatan) agar anaknya memiliki hidup, jasmani, nilai keindahan, nilai kebenaran, nilai moral, nilai keagamaan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ada.

Kajian Teori

Peran Teman Sebaya

Dalam teman sebaya setiap individu mempunyai peranan dalam bersosialisasi antar anggota tentang cara berinteraksi, bertingkah laku, dan mencapai tujuan. Teman sebaya mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Namun disisi lain, tidak sedikit remaja yang melakukan tindak kenakalan karena pengaruh teman sebaya.

Syamsu Yusuf mengemukakan peranan pergaulan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang :

1. Berinteraksi dengan orang lain

Teman sebaya mengajarkan seorang individu untuk menjalin suatu hubungan dengan teman-teman dalam anggota kelompoknya. Dalam berteman mereka akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi karena mereka memiliki berbagai kesamaan, seperti usia, status sosial, dan minat serta tujuan. Seorang individu merasa sebagai bagian dari satu kesatuan kelompok yang memberikan peran bagi tiap-tiap anggotanya.

2. Mengontrol tingkah laku sosial

Dalam berteman seorang anak akan lebih mudah dalam pengawasannya, karena tingkah laku setiap individu menunjukkan perilaku umum dari kelompoknya. Hal ini mempermudah orang tua maupun guru di sekolah dalam memberikan pengawasan pada mereka. Seorang anak yang melakukan penyimpangan atau membawa nama buruk dari kelompoknya sehingga kelompoknya akan memberikan tekanan dan peringatan pada anak tersebut.

3. Mengembangkan keterampilan, dan minat yang relevan dengan usianya

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 232.

Dalam berteman seorang anak dapat mengembangkan ketrampilannya karena dalam kelompok tersebut banyak teman-teman yang mempunyai kegemaran yang sama. Dalam hal ini anak akan lebih mudah dalam mengembangkan ketrampilannya serta menumbuhkan minat yang relevan diantara teman sebayanya untuk menurunkan eksistensi dalam kelompoknya.

4. Saling bertukar perasaan dan masalah

Dalam berteman seorang anak lebih nyaman karena teman sebaya biasanya yang lebih mengerti akan dirinya dan persoalan yang dihadapi. Mereka saling bersama menumpahkan segala perasaan dan permasalahan hidup yang tidak dapat mereka ceritakan pada orang tua maupun gurunya. Kebersamaan inilah yang menyebabkan tali persahabatan antar anggota sangat kuat. Mereka tak segan-segan untuk menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya, seperti masalah percintaan, persahabatan sampai dengan permasalahan keluarga.

Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal-balik secara simetris. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri.⁷

Bimbingan Keluarga

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁸ Menurut Frank Person bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Sedangkan menurut Crow dan Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang. Laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Keluarga dalam pengertian psikologis ialah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Adapun keluarga dalam pengertian pedagogis adalah satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang antara dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud

⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 60.

⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Cet 1, *Op.Cit*, hlm. 9.

⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 8.

untuk saling menyempurnakan diri. Usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.¹⁰

Jadi bimbingan keluarga adalah bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga serta memberikan pengetahuan dan keterampilan demi terlaksananya usaha kesejahteraan keluarga. Bimbingan dalam Keluarga dilakukan orang tua terhadap anak-anak mereka yang setiap harinya diterapkan dalam keluarga. Bimbingan keluarga yang diberikan begitu penting bagi perkembangan seorang anak khususnya perkembangan perilaku sosial anak remajanya.¹¹

Perilaku Sosial

Sebelum membahas lebih lanjut tentang perilaku sosial, perlu diketahui pengertian perilaku itu sendiri. Perilaku biasanya disamakan dengan istilah sikap (*attitude*).

Menurut Ngalim Purwanto sikap dalam bahasa inggris disebut dengan *attitude*, adalah suatu cara beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.¹² Disisi lain Cardno seperti dikutip Mar'at menjelaskan sikap mengikuti kondisi yang sudah ada terhadap objek sosial dengan menghubungkan situasi dan kondisi yang sudah ada terhadap objek sosial dengan menghubungkan situasi dan kondisi lain yang membimbing dan mengarahkan tingkah laku individu yang tampak.¹³

Hurlock menyatakan bahwa perilaku Sosial menunjukkan terdapat tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan sosial atau kemampuan untuk menjadi orang bermasyarakat. Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami dan timbul secara spontan dalam interaksi.¹⁴

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain sesuai dengan tuntutan sosial. Menurut Ibrahim, perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya.

Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Jadi Perilaku Sosial adalah bentuk perbuatan atau perilaku terhadap lingkungan sosialnya baik individu terhadap individu lainnya maupun individu terhadap kelompok.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda, misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri. Pada masa kanak-kanak perilaku sosial dan dasar sikap sosial dapat dibentuk, serta pada tiap-tiap pola perilaku yang tampaknya tidak sosial ataupun antisosial ini penting sebagai sebagai pengalaman belajar. Bentuk atau pola perilaku sosial yang secara prososial atau antisosial.¹⁵

¹⁰Masudah, "Teori Dan Praktik Bimbingan Konseling Keluarga", (Didaktika Islamika: Vol 4, No 2, 2018), hlm. 143.

¹¹Rifa Sista Putri, *Op.Cit*, hlm. 11.

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1996), hlm. 141.

¹³Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 10.

¹⁴Save M. Dagun, *Op.Cit*, hlm. 54.

¹⁵Rifa Sista Putri, *Op.Cit*, hlm. 18.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu :¹⁶

1. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

Metodologi Penelitian

Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis pengukuran dengan menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel terikat (*dependen*) terhadap variabel bebas (*independent*). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Sosial Siswa MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teman Sebaya dan Bimbingan Keluarga. Model hubungan Teman Sebaya dan Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i.^{17}$$

Keterangan :

¹⁶Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2004), hlm. 161.

¹⁷*Ibid*, hlm. 308.

- Y : Perilaku Sosial
A : Konstanta
 $b_1 b_2$: Koefisien regresi merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
 X_1 : Teman Sebaya
 X_2 : Bimbingan Keluarga
 e_i : Kesalahan Residual (*Error*)

2. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji Prasyarat klasik digunakan untuk menguji apakah regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Asumsi-asumsi tersebut dikenal sebagai asumsi klasik. Ada tiga uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan signifikansi dengan nilai alfa ($\alpha = 0,05$), apabila signifikansi $> \alpha$ maka data berdistribusi normal.¹⁸

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Adapun cara yang pendeteksian ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis nol dengan statistik F sangat perlu untuk menguji apakah semua variabel dependen memiliki koefisien sama dengan nol. Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis F yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila hipotesis nol, ditolak berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengolahan empiris hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

¹⁸Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 30.

4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi parsial atau individual adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, berarti H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berarti H_0 diterima, H_1 ditolak.

5. Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Parametrik sebaga berikut :

1. Jika Probabilitas $> 0,05$ Maka H_0 diterima
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ Maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji f dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel 4.88 Baris Prob (F hitung). Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Analisa Varian

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4494.086	2	2247.043	67.497	.000 ^b
Residual	1997.470	60	33.291		
Total	6491.556	62			

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial (Y)

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Keluarga (X2), Teman Sebaya (X1)

Berdasarkan tabel 4.88 Diatas dapat diketahui bahwa hasil uji F hitung sebesar 67,497 sedangkan F tabel 3,15, karena $F \text{ hitung} (67,497) > F \text{ tabel} (3,15)$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara stimultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen teman sebaya dan bimbingan keluarga secara stimultan berpengaruh terhadap variabel

dependen perilaku sosial. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu teman sebaya dan bimbingan keluarga secara simultan akan berpengaruh pada perilaku sosial siswa.

Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji Parsial t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen teman sebaya dan bimbingan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen perilaku sosial. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 21 adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.87 diatas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel teman sebaya dan bimbingan keluarga terhadap perilaku sosial dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas), sebagai berikut :

1. Nilai intersep diperoleh sebesar 10,583 dengan tanda positif dan nilai sig sebesar 0,087 $> 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa intersep signifikan atau ada.
2. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,274 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) $< 0,05$, berarti teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa.
3. Pengaruh bimbingan keluarga terhadap perilaku sosial siswa, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,595 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) $< 0,05$, berarti bimbingan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa.

Setelah dilakukan pengujian secara simultan dan parsial maka model yang layak digunakan sebagai predictor adalah :

$$\text{Perilaku Sosial Siswa} = 0,274 X_1 + 0,595 X_2$$

Dari model diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku sosial siswa ditentukan oleh teman sebaya dan bimbingan keluarga. Untuk variabel teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 27,4 % terhadap perilaku sosial siswa. Dan variabel bimbingan keluarga memberikan pengaruh sebesar 59,5 % terhadap perilaku sosial siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang member kontribusi lebih besar yaitu bimbingan keluarga sebesar 59 %.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,274 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) $< 0,05$, berarti Teman Sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Sosial Siswa.

Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,595 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) $< 0,05$, berarti Bimbingan Keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Sosial Siswa.

Pengaruh Teman Sebaya dan Bimbingan Keluarga Secara Serentak Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji F hitung sebesar 67.497 dengan signifikansinya sebesar 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen teman sebaya dan bimbingan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen perilaku sosial siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu teman sebaya dan bimbingan keluarga secara simultan berpengaruh pada perilaku sosial siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai Pengaruh Teman Sebaya dan Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy.

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Teman Sebaya di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy memiliki nilai mean 94,38, nilai minimum 63 dan nilai maximum 123. Termasuk kedalam kategori sedang.
2. Bimbingan Keluarga di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy memiliki nilai mean 73,98, nilai minimum 49 dan nilai maximum 89. Termasuk kedalam kategori sedang.
3. Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy memiliki nilai mean 80,44, nilai minimum 59 dan nilai maximum 102. Termasuk kategori sedang.
4. Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Siswa mempunyai hasil penelitian yang diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,274 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) < 0,05, berarti Teman Sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Sosial Siswa.
5. Bimbingan Keluarga terhadap Perilaku Sosial Siswa mempunyai hasil penelitian yang diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,595 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) < 0,05, berarti Bimbingan Keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Sosial Siswa.
6. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji F hitung sebesar 67,497 > F tabel (3,15) dan taraf signifikan 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen teman sebaya dan bimbingan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen perilaku sosial siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu teman sebaya dan bimbingan keluarga secara simultan akan berpengaruh pada variabel dependen yaitu perilaku sosial siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni :

1. Untuk siswa disarankan agar dapat mengendalikan dirinya dalam melakukan pergaulan sehari-hari dan mampu bersemangat dalam menjalani setiap aktivitas dalam hidupnya dengan menghindari segala bentuk perilaku buruk agar perkembangan kepribadian terutama nilai moral akan berkembang dengan optimal.
2. Untuk guru BK disarankan agar dapat memberikan pengarahan kepada siswa terutama memberikan bimbingan khusus baik itu secara kelompok maupun secara



individual kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan atau pemahaman baru yang berkaitan dengan Teman Sebaya dan Bimbingan Keluarga.

3. Untuk Keluarga ataupun Orang tua disarankan agar dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya dan memberikan perhatian yang cukup dan memberikan contoh agar siswa dapat mendapatkan hasil yang optimal dan mampu meningkatkan sikap matangnya dalam kehidupan yang jauh dari perilaku buruk.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa meneliti lebih dalam lagi jika ingin melanjutkan penelitian mengenai pengaruh teman sebaya dan bimbingan keluarga terhadap perilaku sosial ini.



Daftar Pustaka

- Adawiyah, Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Vol. 7. No. 1.
- Agustina, Nora. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ali, Mohammad, dkk. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad, dkk. 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Teraju.
- Dagun, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Evendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masudah. 2018. *Teori Dan Praktik Bimbingan Konseling Keluarga*. Vol. 4. No. 2.
- Oktavia, Shelvy, dkk. 2015. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial Skill Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani*. Vol. 7 No. 5
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Renika Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya 1996
- Putri, Rifa Sista. 2019. "Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja di SP I Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau". Skripsi. Bimbingan Konseling Islam. Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Erlangga.
- Sari, Vika Yunika. 2018. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS di SMAN 2 Pontianak". Skripsi. Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Sosiologi Jurusan PIIS. Universitas Tanjungpura
- Sarlito, Sarwono W. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.



Semiawan, Conny R. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriono, Iwan Agus. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: Farha Pustaka.

Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.